

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, membawa berbagai pembaharuan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, merupakan upaya untuk menjembatani jurang pemisah antara masa kini dan masa depan (Fauziah, 2022). Teknologi digital memperkenalkan fitur-fitur baru dalam pendidikan, seperti sistem pembelajaran daring dan digitalisasi manajemen pendidikan, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan lebih mudah dikemas, serta mengubah sesuatu yang kompleks menjadi sederhana (Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan Jakarta, 2019).

Setiap warga negara menginginkan agar pendidikan mampu melahirkan lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan. Langkah-langkah tersebut meliputi perekrutan guru-guru yang berkualitas serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai guna mendukung proses pembelajaran. Selain itu, Pemerintah Republik Indonesia juga telah mengalokasikan sekitar 20% dari anggaran nasional untuk sektor pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas. Salah satu program yang dilaksanakan untuk mendukung upaya ini adalah mendorong semua warga negara untuk berpartisipasi dalam program wajib belajar (Gustiyati, 2023).

Kementrian Agama ialah salah satu kementrian yang berperan penting serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan pembelajaran nasional Indonesia. Lebih dari sembilan juta siswa belajar di satuan pendidikan dasar dan menengah (sekitar 15% dari seluruh siswa pendidikan dasar di Indonesia) di bawah arahan dan dikelola oleh Departemen Agama, termasuk Madrasah Ibtidaiyah( MI), Madrasah Tsanawiyah( MTs), Madrasah Aliyah( MA), serta unit- unit pembelajaran agama yang lain( Islam, Kristen, Hindu, Budha, serta Katolik) (Chasanah, 2023).

Lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan signifikan berkat digitalisasi yang diterapkan di madrasah. Kemajuan ini selaras dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 43 Tahun 2006, yang mengatur sistem informasi manajemen pendidikan dan pelatihan di bawah Kementerian Agama. Untuk meningkatkan efisiensi dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran madrasah, Kementerian Agama telah memperkenalkan e-RKAM, sebuah platform online yang dirancang untuk menyederhanakan dan memperbaiki administrasi terkait perencanaan dan pengelolaan anggaran madrasah. Sistem e-RKAM berbasis elektronik, bertujuan untuk mengintegrasikan informasi keuangan madrasah di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat (Sanjani, 2023).

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan pembelajaran di madrasah, Departemen Agama sudah memperkenalkan sistem e-RKAM (Rencana Kerja serta Anggaran Madrasah berbasis elektronik) yang diterapkan di seluruh madrasah yang berada di bawah pengawasannya. E-RKAM merupakan *platform* digital yang bisa diakses secara online lewat internet, dirancang spesial guna memudahkan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengelolaan anggaran madrasah. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan pengelolaan administrasi di madrasah dapat dilakukan dengan lebih efisien dan transparan. Aplikasi ini membantu madrasah dalam melakukan evaluasi diri untuk menyusun rencana kerja dan anggaran. Sejak tahun 2022, semua madrasah telah menggunakan e-RKAM. Sistem ini merupakan bagian dari proyek *Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform* (REP-MEQR) yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama selama lima tahun, mulai awal 2020 hingga 2024. Proyek ini didanai oleh Bank Dunia dengan anggaran sebesar Rp 3.750 miliar (US\$ 250 juta). Proyek ini akan dilaksanakan di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Dengan adanya proyek ini diharapkan dapat meningkatkan sistem manajemen pendidikan Kementerian Agama dan juga hasil belajar siswa (Tim PMU REP-MEQR, 2021).

Tujuan utama e-RKAM adalah untuk memastikan bahwa madrasah dapat menghasilkan informasi keuangan yang akuntabel dan transparan. Menggunakan e-RKAM memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah sebagai alat bantu pengambilan keputusan untuk madrasah. Dengan e-RKAM, madrasah bisa memperbaiki proses administrasi dan perencanaan anggaran, yang pada akhirnya

akan meningkatkan kualitas manajemen dan pendidikan. Aplikasi e-RKAM dapat diakses melalui dua metode: daring (online) dan semi-daring. Secara daring, aplikasi ini dapat diakses di <https://erkam.kemenag.go.id> menggunakan PC, laptop, tablet, atau smartphone. Sedangkan untuk semi-daring, pengguna perlu mengunduh aplikasi e-RKAM terlebih dahulu dari situs web Kementerian Agama Republik Indonesia (Alharis, 2023). Beberapa fitur-fitur penting yang terdapat dalam pengoperasian aplikasi e-RKAM berdasarkan juknis yang dibuat oleh *Tim Project Management Unit (PMU) Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform* adalah sebagai berikut: a) Penyusunan dan Pengisian EDM; b) Usulan Rencana Kegiatan Prioritas; c) Penyusunan Rencana Pendapatan; d) Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah; e) Realisasi Pendapatan; f) Realisasi Pengeluaran Kegiatan; g) Realisasi pengeluaran Pajak; h) Realisasi Pindah Buku; i) Realisasi Output Kegiatan; dan j) Laporan (Fauziah, 2022).

*Platform e-RKAM* adalah inovasi penting yang mendukung pengelolaan pendidikan dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengelola madrasah dapat merencanakan program kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan aktual mereka, bukan hanya berdasarkan keinginan pribadi. Diharapkan, sistem e-RKAM ini akan mempermudah pekerjaan pengelola madrasah dan mengurangi beban tugas mereka. Hal ini sejalan dengan himbuan Presiden Joko Widodo agar kepala madrasah dan guru mencurahkan waktu dan tenaganya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran siswa daripada membuat LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) yang menyita banyak waktu dan energi (Taufik, 2023).

Pelaksanaan e-RKAM ialah upaya guna meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah sekaligus meningkatkan daya saing pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah, dibutuhkan Dana Bantuan Operasional Siswa serta dana yang lain. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama telah mengalokasikan dana BOS Madrasah dan BOP Raudlatul Athfal (BOP RA) pada tahun 2023 sebesar Rp11.209.573.964.000. Anggaran tersebut mencakup 10.444.451 siswa madrasah ([kemenag.go.id](https://kemenag.go.id)). Aplikasi e-RKAM ialah respon dari komitmen pemanfaatan dana BOS guna menunjang proses belajar mengajar (Gustiyati, 2023).

Kementerian Agama menghadapi sejumlah tantangan pembangunan pendidikan yang cukup serius. Salah satu dari permasalahan tersebut adalah tidak efisiennya penggunaan anggaran pendidikan karena terbatasnya data penggunaan dana BOS dan sumber daya keuangan lainnya, kurangnya pemantauan, dan tidak memadainya data pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Madrasah negeri memiliki perencanaan dan penganggaran yang rinci yang dapat dikontrol oleh Kementerian Agama, sedangkan madrasah swasta tidak memiliki tingkat kontrol seperti ini. Sekitar 30% madrasah di bawah Kementerian Agama masih terakreditasi C atau belum terakreditasi (TT). Keadaan ini menunjukkan madrasah-madrasah tersebut masih tergolong dalam kategori bawah atau belum terakreditasi (Chasanah, 2023).

Masalah muncul selama implementasi di setiap madrasah dan di seluruh wilayah. Permasalahan muncul pada saat pengumpulan data di portal *Education Management Information System* (EMIS), terutama pada tenaga teknis yang memiliki latar belakang yang kurang sesuai, akibatnya, madrasah tidak dapat menerima dana BOSNAS karena peran operator dan pengelola Bantuan Operasional Siswa Nasional (BOSNAS) belum dioptimalkan untuk memantau dan mengevaluasi pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yang merupakan syarat keikutsertaan dalam e-RKAM. Kejadian ini justru berdampak merugikan bagi madrasah (Suratman & Sugiyono, 2022).

Dilansir CNN Indonesia (2020), bahwa ada banyak kesalahan dalam pengelolaan dana BOS, seperti tidak mematuhi petunjuk teknis. Selain itu, beberapa sekolah mengabaikan peran Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan dalam pengelolaan dana BOS dengan alasan menyederhanakan prosedur, tetapi mereka kemudian menggunakan situasi ini untuk menyelewengkan anggaran. Kemudian, pengelolaan dana BOS yang tidak transparan, dengan tidak adanya informasi penggunaan dana BOS di papan pengumuman, menimbulkan kekhawatiran bahwa akan ada banyak komentar mengenai keuangan karena sifatnya yang sensitif (Azizi et al., 2023). Dalam beberapa kasus, dana BOS hanya dikelola oleh kepala madrasah dan bendahara. Salah satu penyebab pengelolaan dana BOS tidak efektif adalah karena pengelola belum sepenuhnya memahami cara pengelolaan keuangan

yang baik dan benar harus melibatkan beberapa tahapan: perencanaan, penggunaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban (Fauziah, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai yang beralamat di Jalan Gunung Kidul Lingkungan XIV, Kelurahan Binjai Estate, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah selevel SD (Sekolah Dasar) berstatus swasta dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia di wilayah Kota Binjai. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair merupakan salah satu sekolah dengan penerima dana BOS di Kota Binjai yang sudah menerapkan aplikasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) dalam penyusunan rencana anggaran kegiatan madrasah nya. MIS Miftahul Khair mulai menerapkan aplikasi e-RKAM dalam penyusunan anggarannya pada tahun 2023. Sedangkan data-data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Kota Binjai yaitu jumlah siswa di MIS Miftahul Khair dari kelas satu sampai kelas enam pada tahun 2023 yaitu terdiri dari 324 siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa dana BOS yang diterima setiap sekolah di tingkat SD/MI di Kota Binjai adalah sebesar Rp 910.000 per tahun untuk setiap siswa. Ini menunjukkan bahwa dana BOS yang diterima setiap sekolah bervariasi berdasarkan jumlah siswa.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yustifiani selaku Kepala Yayasan MIS Miftahul Khair, bahwa ditemukannya permasalahan mengenai penggunaan aplikasi e-RKAM. Beliau menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah penyesuaian penggunaan aplikasi e-RKAM dikarenakan kurangnya pemahaman awal di kalangan staf MIS Miftahul Khair Kota Binjai terkait dengan penggunaan *platform* e-RKAM. Proses pengerjaan aplikasi laporan keuangan lainnya biasanya hanya dilakukan oleh satu orang saja, tetapi adanya e-RKAM, proses pelaporan keuangan dilakukan oleh beberapa staff, dimana tidak semua staf Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Kota Binjai sudah familiar dengan penggunaan *platform* online.

Selanjutnya, wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 yang dilakukan peneliti pada Ibu Susanti dan Ibu Sri Haryati selaku Kepala Sekolah dan Bendahara, bahwa aplikasi e-RKAM dalam penggunaannya seringkali mendapati kendala *error*

*system* dan tidak bisa berfungsi, apalagi setiap pelaporan sebelum akhir semester e-RKAM sama sekali tidak bisa digunakan yang berdampak pada data laporan keuangan pada e-RKAM untuk tahun 2023. Selain itu, kendala lain yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam menginput data penerima ke dalam sistem e-RKAM, serta keterlambatan pencairan dana yang berasal dari pusat. Hal ini sering menyebabkan penundaan dalam penyaluran dana BOS yang diperlukan untuk berbagai hal kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan aplikasi e-RKAM di Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai, ditemukan permasalahan dalam penggunaan e-RKAM, khususnya kurangnya pelatihan tentang cara penggunaan aplikasi, *margin error* sering terjadi pada aplikasi, dan operator madrasah sering mengalami kesulitan dalam pengarsipan pertanggungjawaban administrasi. Fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai dalam menggunakan e-RKAM menemui banyak kesulitan karena kurangnya pelatihan. Namun, secara keseluruhan, penggunaan e-RKAM dapat membantu mempersingkat proses pembuatan dokumen laporan RKAM dengan tetap mengedepankan transparansi dan akuntabilitas.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan RKAM sangat penting karena e-RKAM memainkan peran penting dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di madrasah. Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah yang baik akan memastikan bahwa pembiayaan madrasah berlangsung secara efektif dan efisien. Fokus penulis adalah pada penerapan sistem e-RKAM dalam pengelolaan dana BOS oleh madrasah, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya memusatkan perhatian pada penggunaan aplikasi itu sendiri. Penelitian terdahulu seperti yang dimuat dalam jurnal *el-bututh* tentang implementasi e-RKAM menemukan beberapa permasalahan dalam implementasi e-RKAM, antara lain kurangnya tenaga pendamping di tiap kabupaten/kota, sebagian tim pengembang madrasah tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, serta tumpang tindihnya tugas dalam mengelola kegiatan dan rencana anggaran madrasah berbasis elektronik. Kondisi geografis Kalimantan Timur yang luas dan penuh tantangan masih terdapat banyak daerah yang terpencil dan tertinggal, sehingga madrasah sulit ditemukan dan akses internet masih sangat terbatas. Akibatnya, Sebagian

madrrasah harus berjuang keras dan pergi ke luar daerah untuk mendapatkan akses internet guna menyelesaikan e-RKAM (Suratman & Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian lain, seperti pada jurnal *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* Vol. 19 No. 3 (2021) yang ditulis oleh (Nurhattati & Ripki, 2021) ditemukannya permasalahan mengenai rendahnya partisipasi guru dalam penetapan RKAM di MIS Kabupaten Karawang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap e-RKAM, khususnya pada bidang perencanaan kegiatan, penganggaran, dan pengoperasian sistem e-RKAM. Selain itu, upaya Kementerian Agama dan Yayasan untuk memfasilitasi partisipasi guru dalam RKAM belum optimal. Hal ini bertentangan dengan teori kemampuan kerja seseorang yang dikemukakan oleh Tjiptoherianto (1993) yang menyatakan bahwa: “Kemampuan kerja yang rendah merupakan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan serta rendahnya tingkat kesehatan” (Dalimunthe et al., 2023). Sementara itu, Steers menyatakan bahwa “Kemampuan aparatur pemerintah sesungguhnya tidak terlepas dari tingkat kematangan aparatur tersebut, yang meliputi keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman” (Nuradhawati et al., 2020). Pandangan ini menjelaskan bahwa kemampuan seseorang, dalam hal ini sebagai seorang pendidik, dapat ditentukan oleh tingkat pendidikannya, jenis pelatihan yang pernah diterimanya, dan pengalamannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang bagaimana aplikasi e-RKAM diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair di Kota Binjai dan sejauh mana aplikasi ini mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan BOS. Menghubungkannya dengan teori efektivitas DeLone & McLone (2016) untuk melihat implementasi e-RKAM dalam pengelolaan dana BOS di Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai akan efektif apabila memenuhi kriteria Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat-Manfaat Bersih, yang akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi perencanaan, pelaksanaan, serta pencapaian sasaran program dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (E-RKAM)

dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul:

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman di kalangan staf terkait dengan penggunaan *platform* e-RKAM.
2. Aplikasi e-RKAM seringkali mendapati kendala *error system* dan tidak bisa berfungsi, apalagi setiap pelaporan sebelum akhir semester e-RKAM sama sekali tidak bisa digunakan.
3. Kurangnya sosialisasi mengenai ketentuan teknis pelaporan dana BOS kepada berbagai pihak juga menjadi masalah. Hal ini menyebabkan operator madrasah sering mendapatkan masalah di pemberkasan administrasi pertanggungjawaban serta ketidakpastian dalam alokasi dan perencanaan anggaran.
4. Dana yang diterima oleh sekolah sering mengalami keterlambatan dalam pencairannya dari pusat, sehingga mengakibatkan penundaan dalam penyaluran dana BOS yang diperlukan untuk berbagai kebutuhan sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi elektronik rencana kerja anggaran madrasah (e-RKAM) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai?”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi elektronik rencana kerja anggaran madrasah (e-RKAM) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna bagi para pimpinan lembaga pendidikan untuk menggunakannya sebagai dasar dan evaluasi saat mereka membuat rencana untuk meningkatkan kualitas madrasah. Fokusnya adalah pada pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi e-RKAM, agar lebih efektif dan berkembang. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah referensi dalam pengelolaan keuangan dana BOS di madrasah agar terlaksana lebih baik. Penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan ilmiah tentang sistem rencana kerja dan anggaran madrasah di Indonesia, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi madrasah, khususnya pengelola anggaran, untuk menggunakan anggaran di madrasah secara tepat dan tepat sasaran sesuai dengan standar nasional pendidikan. Penelitian ini juga dapat menjadi tolok ukur bagi pemerintah, khususnya Kementerian Agama, untuk memastikan keberhasilan implementasi e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) di madrasah.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat, antara lain:

#### a. Tim Pengembangan Aplikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi tim pengembang aplikasi e-RKAM untuk memperbaiki kualitas aplikasi tersebut. Dengan perbaikan ini, diharapkan aplikasi e-RKAM dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dana BOS di madrasah.

b. Madrasah

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair di Kota Binjai, terutama dengan mengoptimalkan penggunaan aplikasi e-RKAM dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dana BOS.

c. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang disiplin ilmu pendidikan dan memperluas wawasan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik, serta sebagai bahan persiapan untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

## F. Batasan Istilah

Judul yang dibahas dalam proposal tesis ini adalah “Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (E-RKAM) dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai)”. Untuk mencegah kesalahpahaman terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan faktor utama yang menentukan apakah suatu organisasi berhasil dalam menjalankan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya, dikatakan bahwa program atau kegiatan tersebut efektif jika tujuan atau target tercapai sesuai dengan rencana (Aryani et al., 2019). Dengan kata lain, suatu kegiatan dikatakan berhasil jika dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan dan selesai tepat waktu sesuai jadwal. Gibson menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan berbagai kriteria, antara lain: kejelasan tujuan yang ingin dicapai, kejelasan strategi untuk mencapainya, proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat,

ketersediaan sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik (Siagian & Marliyah, 2020).

## 2. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk membiayai semua lembaga pendidikan untuk biaya operasional nonpersonalia sebagai bagian dari program wajib belajar. Untuk memastikan bahwa dana BOS dikelola dengan baik dan tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien (Ismail & Sumaila, 2020).

## 3. Aplikasi Elektronik Rencana Kerja Anggaran Madrasah (E-RKAM)

Aplikasi e-RKAM yang dimaksud adalah sebuah perangkat manajemen yang dirancang untuk mengelola pembiayaan pendidikan di madrasah. Aplikasi ini mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, penganggaran, dan penatausahaan, hingga pelaporan keuangan. e-RKAM dapat diakses baik secara online melalui internet maupun secara semi-online, memungkinkan pengguna untuk mengelola dan memantau semua aspek keuangan madrasah dengan lebih mudah dan efisien (Taufik, 2023).